

VOL. 2

APRIL

T A H U N 2 0 2 6

BULEN

JENEWA
MADANI
INDONESIA

PROGRAM GIZI
KABUPATEN
BIAK NUMFOR,
PROVINSI
PAPUA



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga buletin ini dapat disusun sebagai bagian dari upaya dokumentasi, publikasi, dan diseminasi informasi terkait pelaksanaan program kerja sama antara Jenewa Madani Indonesia, UNICEF, Pemerintah Daerah Kabupaten Biak Numfor, dan Pemerintah Provinsi Papua.

Buletin edisi ini memuat rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan selama periode Desember 2025 hingga April 2026, sebagai wujud komitmen bersama dalam mendukung peningkatan kualitas pembangunan, khususnya di bidang gizi, kesehatan masyarakat, serta penguatan kapasitas layanan dasar di tingkat daerah. Berbagai intervensi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan layanan, tetapi juga pada penguatan koordinasi lintas sektor guna menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat. Pelaksanaan program ini menjadi bagian penting dalam mendukung upaya percepatan penanganan masalah gizi, peningkatan kesehatan ibu dan anak, penguatan edukasi gizi, serta peningkatan kesiapan institusi dalam memberikan pelayanan yang lebih optimal. Kolaborasi yang terbangun antara pemerintah, mitra pembangunan, tenaga teknis, tenaga kesehatan, satuan pendidikan, dan masyarakat menjadi fondasi utama dalam keberhasilan setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Kami menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi sejak tahap perencanaan, pelaksanaan program, hingga penyusunan buletin ini. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan merupakan kunci penting dalam mewujudkan tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Semoga buletin ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat, media refleksi atas pelaksanaan program, serta inspirasi untuk terus memperkuat kolaborasi dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat.

BIAK NUMFOR, APRIL 2026



PENINGKATAN KAPASITAS IMPLEMENTASI MBG DAN EDUKASI GIZI DI SATUAN PENDIDIKAN JENJANG SEKOLAH DASAR (SD) DI KABUPATEN BIAK NUMFOR TAHUN 2025

Pelatihan Peningkatan Kapasitas Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan Edukasi Gizi bagi jenjang Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Biak Numfor dilaksanakan pada 9–12 Desember 2025 di KSL Grand Ballroom dengan melibatkan 157 peserta yang terdiri dari guru, kepala sekolah, serta pemangku kepentingan lintas sektor pendidikan dan kesehatan. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara UNICEF, Yayasan Jenewa Madani Indonesia, dan Yayasan Rumsram sebagai upaya mendukung implementasi Program Prioritas Nasional Makan Bergizi Gratis di lingkungan sekolah.

Kegiatan dibuka secara resmi oleh Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Biak Numfor yang menekankan pentingnya kesiapan sekolah dalam mendukung pelaksanaan MBG, mulai dari sanitasi, kebersihan, hingga pengawasan distribusi makanan agar tetap aman dan higienis bagi peserta didik. Program ini tidak hanya berfokus pada pemberian makanan bergizi, tetapi juga pada edukasi gizi untuk mencegah stunting, wasting, obesitas, dan anemia sejak dini.



Selama pelatihan, peserta mendapatkan materi mengenai kebijakan MBG, peran pemangku kepentingan, persiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan program di sekolah, hingga monitoring, evaluasi, dan pelaporan. Selain itu, peserta juga dibekali materi edukasi gizi seperti gizi seimbang, konsep Isi Piringku, kebiasaan makan sehat, jajanan sehat, serta integrasi edukasi gizi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan sehari-hari di sekolah. Peserta juga melakukan simulasi pelaksanaan MBG, uji organoleptik makanan, serta penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) sebagai bentuk komitmen penerapan program di sekolah masing-masing.

Melalui kegiatan ini, sekolah diharapkan mampu mengimplementasikan Program MBG secara optimal, tidak hanya dalam pemenuhan gizi peserta didik tetapi juga dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat. Program ini menjadi langkah penting dalam mendukung terciptanya generasi yang sehat, cerdas, dan produktif menuju Indonesia Emas 2045 melalui sinergi antara sekolah, pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat.

ORIENTASI PEDOMAN KANTIN SEHAT DI SATUAN PENDIDIKAN BAGI SEKOLAH DASAR TERPILIH DI KABUPATEN BIAK NUMFOR TAHUN 2026

Yayasan Jenewa Madani Indonesia menyelenggarakan kegiatan Orientasi Pedoman Kantin Sehat di Satuan Pendidikan pada 14 Januari 2026 di Swiss-Belhotel Biak Numfor. Kegiatan ini diikuti oleh 74 peserta dari 25 sekolah dasar intervensi dalam Program Papua Genius.



Dalam sambutannya, Kepala Dinas Pendidikan Biak Numfor menekankan pentingnya kantin sekolah sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat. Melalui penguatan UKS/M, sekolah didorong untuk tidak hanya menyediakan makanan, tetapi juga memastikan makanan yang dijual memenuhi prinsip gizi seimbang, aman, dan higienis.

Selama kegiatan, peserta mendapatkan materi terkait kebijakan kantin sehat, pemenuhan gizi seimbang bagi anak sekolah, serta pentingnya keamanan pangan melalui penerapan hygiene dan sanitasi yang baik. Selain itu, dibahas pula standar infrastruktur kantin, pengelolaan kantin yang berkelanjutan, serta peran kantin sebagai sarana edukasi perilaku makan sehat. Melalui kegiatan ini, diharapkan sekolah mampu mengelola kantin sehat yang tidak hanya menyediakan makanan yang aman dan bergizi, tetapi juga mendukung pembentukan kebiasaan hidup sehat bagi peserta didik secara berkelanjutan.



RAPAT PERENCANAAN DAN KOORDINASI LINTAS SEKTOR PROGRAM PAPUA GENIUS KABUPATEN BIAK NUMFOR TAHUN 2026

Yayasan Jenewa Madani Indonesia bersama para pemangku kepentingan menyelenggarakan Rapat Perencanaan dan Koordinasi Lintas Sektor Program Papua Genius pada 15 Januari 2026 di Swiss-Belhotel Cenderawasih, Biak Numfor. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta dari berbagai sektor, termasuk pemerintah daerah, layanan kesehatan, dan mitra program.

Rapat ini menegaskan peran JENEWA Institute sebagai mitra pendukung dalam implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang tidak hanya berfokus pada penyediaan makanan, tetapi juga pada penguatan sistem secara terintegrasi. Dukungan yang dilakukan meliputi pemantauan pertumbuhan anak melalui kolaborasi dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas, peningkatan kapasitas guru dalam pemantauan tumbuh kembang siswa, serta penguatan kualitas dapur MBG (SPPG) melalui renovasi dan pelatihan keamanan pangan.

Saat ini, program telah menjangkau sekitar 7.000 penerima manfaat melalui 5 dapur SPPG, dengan cakupan 83 sekolah dan beberapa posyandu. Namun, capaian tersebut masih sekitar 14% dari target total ± 53.000 penerima manfaat, sehingga diperlukan percepatan dan perluasan jangkauan, terutama untuk kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan balita.

Dalam sesi diskusi, berbagai isu strategis mengemuka, antara lain pentingnya sinkronisasi data antar sektor, peningkatan akurasi pelaporan, prioritas intervensi pada wilayah rawan pangan, serta penguatan mekanisme pendaftaran dan pengawasan dapur MBG. Selain itu, kebutuhan akan sistem pengawasan yang lebih kuat, termasuk dukungan laboratorium pengujian pangan, juga menjadi perhatian bersama.

Rapat ini menghasilkan komitmen untuk memperkuat koordinasi lintas sektor, meningkatkan kapasitas pelaksana di lapangan, serta mengoptimalkan pemanfaatan data dalam perencanaan dan monitoring program. Pertemuan koordinasi akan dilaksanakan secara rutin setiap bulan guna memastikan implementasi program berjalan efektif dan berkelanjutan.



PENINGKATAN KAPASITAS PENJAMAH PANGAN DALAM STANDAR GIZI DAN KEAMANAN PANGAN



Kegiatan ini dilakukan pada 16–17 Januari 2026 di Swiss-Belhotel Cenderawasih, Kabupaten Biak Numfor. Kegiatan ini diikuti oleh 64 peserta yang merupakan penjamah pangan dari dapur MBG.

Kegiatan dibuka secara resmi oleh Pelaksana Harian Sekretaris Daerah Biak Numfor, Semuel Rumakeuw, yang mewakili Bupati Biak Numfor. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya peningkatan keterampilan penjamah pangan dalam memastikan makanan yang disajikan kepada anak-anak, ibu hamil, dan ibu menyusui memenuhi standar gizi, aman, dan higienis. Hal ini dinilai sebagai langkah strategis dalam mencegah berbagai masalah kesehatan seperti stunting dan anemia, sekaligus mendorong Biak Numfor menjadi contoh pelaksanaan keamanan pangan dalam program MBG.

Selama dua hari pelaksanaan, peserta mendapatkan berbagai materi komprehensif dari narasumber lintas sektor, mulai dari pemerintah daerah, akademisi, hingga lembaga teknis.

Materi yang disampaikan mencakup kebijakan MBG sebagai program prioritas nasional, pentingnya konsumsi protein hewani khususnya ikan, hingga peran strategis SPPG dalam seluruh rantai penyelenggaraan makanan.

Peserta dibekali pemahaman tentang keamanan pangan, mulai dari potensi cemaran, higiene perorangan, hingga sanitasi lingkungan, serta penerapan standar pada seluruh tahapan pengolahan makanan dari bahan baku hingga distribusi. Kegiatan ini juga dilengkapi praktik seperti pemorsian sesuai standar gizi, penggunaan APD, dan evaluasi sisa makanan, termasuk pengelolaan limbah dapur.

Melalui pelatihan ini, penjamah pangan diharapkan mampu menjaga mutu dan keamanan pangan secara konsisten sehingga program MBG memberikan manfaat optimal bagi kesehatan dan pembangunan daerah.



PENGUATAN DAN REVITALISASI TIM PEMBINA UKS/M SERTA FASILITASI PEMBENTUKAN TIM PELAKSANA UKS/M DI KABUPATEN BIAK TAHUN 2026

Dalam upaya mendukung implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG), Yayasan Jenewa Madani Indonesia bersama UNICEF dan pemerintah daerah melaksanakan kegiatan penguatan dan revitalisasi Tim Pembina UKS/M di Kabupaten Biak Numfor pada 19 Januari 2026. Kegiatan ini bertujuan memperkuat peran UKS/M sebagai wadah strategis dalam membangun sistem kesehatan di sekolah.

Penguatan dilakukan melalui pembentukan dan penguatan Tim Pembina UKS/M di tingkat kabupaten, serta fasilitasi pembentukan Tim Pelaksana UKS/M di sekolah, dihadiri oleh 25 SD sasaran.



Melalui paparan materi, peserta memperoleh pemahaman mengenai kebijakan MBG, pentingnya pemenuhan gizi, serta peran UKS/M dalam mendukung perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Selain itu, disampaikan pula pentingnya integrasi edukasi gizi dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari siswa.

Kegiatan ini juga menekankan perlunya kolaborasi lintas sektor, melibatkan Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Kementerian Agama, serta pemerintah daerah. Dengan penguatan kapasitas dan koordinasi yang baik, UKS/M diharapkan mampu berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan MBG secara terintegrasi dan berkelanjutan.



SURVEI LAPANGAN BONDIFUAR

Survei lapangan di Bondifuar dilakukan pada 26 Januari 2026

Di sektor pendidikan, terdapat tiga satuan pendidikan dengan kondisi sarana yang telah mengalami perbaikan melalui renovasi sekolah. Layanan kesehatan dasar telah berjalan melalui kegiatan Puskesmas Keliling, yang mencakup pemeriksaan malaria, penyakit kulit, serta pemberian obat cacing. Namun, kondisi kesehatan masyarakat masih perlu mendapat perhatian, terutama terkait penyakit malaria yang masih ditemukan.

Dari sisi sosial ekonomi, mayoritas masyarakat bekerja sebagai nelayan dengan hasil tangkapan yang sebagian besar dimanfaatkan untuk konsumsi sendiri. Kondisi lahan yang didominasi karang menjadi tantangan dalam pengembangan pertanian, sehingga masyarakat belum dapat mengandalkan produksi pangan secara konsisten. Pemenuhan kebutuhan pokok masih bergantung pada pasokan dari luar pulau, seperti Supiori dan Pasar Korem, dengan harga yang relatif lebih tinggi.

Untuk sarana dasar, listrik telah tersedia selama 24 jam dan akses internet juga sudah tersedia. Namun, ketersediaan air bersih masih menjadi tantangan, dengan sumber air yang berasal dari goa serta pemanfaatan air hujan untuk kebutuhan sehari-hari.



Secara umum, Bondifuar memiliki potensi untuk mendukung pelaksanaan MBG, namun masih diperlukan penguatan pada aspek ketersediaan air bersih, ketahanan pangan, serta koordinasi lintas pihak agar program dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

RAPAT KOORDINASI RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (RKAS) JENJANG SEKOLAH DASAR (SD) DI KABUPATEN BIAK NUMFOR TAHUN 2026



Kegiatan Rapat Koordinasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) jenjang SD dilaksanakan sebagai upaya mengintegrasikan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan edukasi gizi ke dalam perencanaan sekolah. Kegiatan ini difasilitasi oleh Yayasan Jenewa Madani Indonesia bersama UNICEF dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan pendidikan di Kabupaten Biak Numfor.

Melalui paparan materi dan diskusi, peserta memperoleh pemahaman mengenai kebijakan MBG, pentingnya edukasi gizi, serta integrasinya dalam dokumen RKAS dan pembelajaran di kelas. Sekolah juga mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, sekaligus merumuskan strategi penguatan yang sesuai dengan kondisi masing-masing.

Selain itu, peserta menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengintegrasikan materi gizi, seperti pola makan sehat dan keamanan pangan ke dalam berbagai mata pelajaran. Hal ini bertujuan agar edukasi gizi tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran sehari-hari.

Sebagai tindak lanjut, sekolah akan mengintegrasikan program MBG dan edukasi gizi ke dalam RKAS serta mengimplementasikan RPP terintegrasi gizi dalam kegiatan belajar mengajar.

RAPAT KOORDINASI PENYELENGGARAAN PROGRAM MAKANAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI KABUPATEN BIAK NUMFOR PAPUA

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kabupaten Biak Numfor terus diperkuat melalui Rapat Koordinasi yang diselenggarakan pada 14 Februari 2026 di Swiss-Belhotel Biak. Kegiatan ini diikuti oleh 44 peserta dari berbagai pemangku kepentingan dan menjadi ruang konsolidasi untuk memastikan implementasi program berjalan lebih terarah, terstandar, dan berkelanjutan.

Dalam pembukaan, disampaikan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mendukung keberhasilan MBG, sekaligus mendorong Biak Numfor sebagai praktik baik (good practice) bagi wilayah lain. Diskusi mengangkat berbagai dinamika pelaksanaan di lapangan, mulai dari distribusi makanan, kebutuhan pelatihan penjamah pangan, hingga kesiapan sarana di sekolah, khususnya ketersediaan air bersih. Selain itu, disoroti pentingnya sinkronisasi data antar sektor, penguatan sistem pelaporan, serta penyediaan mekanisme pengaduan sebagai bagian dari early warning system.

Dari sisi dampak, program MBG menunjukkan potensi besar dalam mendorong ekonomi lokal, dengan peningkatan kebutuhan bahan pangan seperti ikan dan telur dalam jumlah signifikan. Namun, pelaporan dampak ekonomi secara lintas OPD masih perlu diperkuat agar manfaat program dapat terukur secara komprehensif.

Di sisi lain, sejumlah tantangan juga diidentifikasi, seperti penolakan sebagian orang tua, temuan makanan yang tidak layak, kebutuhan diet khusus anak, serta belum meratanya standar operasional dapur. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan standar, peningkatan kapasitas SDM, serta pengawasan mutu secara berkala.



Sebagai tindak lanjut, hasil diskusi kelompok menekankan pentingnya standarisasi SOP di SPPG, peningkatan kesiapan satuan pendidikan, serta penguatan dukungan untuk wilayah 3T, termasuk infrastruktur dasar, logistik, dan sistem komunikasi. Melalui rapat koordinasi ini, diharapkan seluruh pemangku kepentingan dapat memperkuat sinergi dalam implementasi MBG, sehingga dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan gizi, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Biak Numfor.

SURVEI LAPANGAN PULAU MBROMSI KABUPATEN BIAK NUMFOR PAPUA



Dari sisi pangan, masyarakat memanfaatkan sumber lokal seperti singkong, ubi, keladi, dan ikan, meskipun sebagian bahan masih bergantung pada pasokan dari luar pulau.

Di Pulau Mbromsi terdapat dua SD dan satu PAUD, namun capaian literasi dan numerasi masih perlu ditingkatkan. Rencana penguatan sekolah meliputi pengembangan kebun sekolah, pojok baca, serta media edukasi.

Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan air bersih, belum tersedianya ruang UKS dan ruang transit makanan, serta pengelolaan sampah yang masih sederhana. Dari sisi layanan, dukungan tenaga kesehatan dan pemantauan rutin bagi anak usia dini telah berjalan, meskipun kasus malaria masih cukup tinggi.

Yayasan Jenewa Madani Indonesia bersama mitra melaksanakan survei lapangan di Pulau Mbromsi, Kabupaten Biak Numfor, pada 16 Februari 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat secara langsung kesiapan lokasi, kondisi sosial masyarakat, serta ketersediaan sarana pendukung dalam pelaksanaan MBG. Hasil survei menunjukkan adanya dukungan yang cukup baik dari masyarakat dan pemerintah kampung. Pembangunan dapur MBG dilakukan secara gotong royong, dan koperasi lokal yang direncanakan akan menjadi mitra dalam pengadaan bahan pangan. Namun demikian, ketersediaan bahan bakar masih menjadi tantangan yang perlu diantisipasi melalui perencanaan cadangan operasional.



Secara umum, sekolah dan masyarakat menunjukkan kesiapan dalam mendukung pelaksanaan program, dengan potensi besar pada pemanfaatan pangan lokal. Namun, diperlukan penguatan sarana, logistik, dan koordinasi agar implementasi MBG dapat berjalan optimal.

PENINGKATAN KAPASITAS IMPLEMENTASI MBG DAN EDUKASI GIZI DI SATUAN PENDIDIKAN BAGI TIM PEMBINA USAHA KESEHATAN SEKOLAH/MADRASAH DI KABUPATEN BIAK NUMFOR PROVINSI PAPUA TAHUN 2026



Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 20–21 Februari 2026 yang terdiri dari 25 peserta dari berbagai lintas sektor. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat peran Tim Pembina UKS/M sebagai ujung tombak dalam mendukung implementasi MBG di satuan pendidikan, sekaligus memastikan integrasi edukasi gizi dalam kegiatan sekolah. Dalam sambutannya, disampaikan bahwa keberhasilan program MBG tidak hanya bergantung pada penyediaan makanan, tetapi juga pada kolaborasi lintas sektor serta peran aktif sekolah dalam membangun kebiasaan hidup sehat pada siswa.



Selama kegiatan, peserta mendapatkan materi terkait kebijakan MBG, persiapan dan pelaksanaan program di sekolah, hingga mekanisme monitoring, evaluasi, dan pelaporan. Pelaksanaan MBG di sekolah juga diperkenalkan melalui alur empat pos utama, yaitu penerimaan dan uji kualitas makanan, distribusi dan kegiatan makan bersama, penanganan kejadian khusus, serta pengelolaan sampah. Selain itu, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pelatihan edukasi gizi yang mencakup konsep dasar seperti fungsi makanan, gizi seimbang, hingga pemilihan jajanan yang aman. Peserta juga mengikuti simulasi edukasi gizi yang dapat diterapkan saat kegiatan makan bersama di sekolah, sehingga MBG tidak hanya menjadi intervensi pemenuhan gizi, tetapi juga sarana pembelajaran bagi siswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan Tim Pembina UKS/M dapat berperan aktif dalam memastikan pelaksanaan MBG berjalan optimal serta menjadi bagian dari upaya peningkatan status gizi dan kesehatan anak di Kabupaten Biak Numfor.

PENINGKATAN KAPASITAS IMPLEMENTASI MBG DAN EDUKASI GIZI DI SATUAN PENDIDIKAN JENJANG SD DI KABUPATEN BIAK NUMFOR TAHUN 2026

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di satuan pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD) terus diperkuat melalui kegiatan peningkatan kapasitas guru yang diselenggarakan oleh Yayasan Jenewa Madani Indonesia pada 23–24 Februari 2026 di Hotel Asana, Kabupaten Biak Numfor.

Pelatihan ini merupakan bagian dari penguatan program yang telah dilaksanakan sebelumnya, sekaligus mendukung Kabupaten Biak Numfor sebagai wilayah pilot project implementasi MBG di Papua. Peserta dibekali pemahaman terkait kebijakan MBG, peran pemangku kepentingan, serta pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam memastikan program berjalan efektif, aman, dan berkelanjutan.

Materi pelatihan mencakup persiapan dan pelaksanaan MBG di sekolah, mulai dari kesiapan sarana prasarana, pendataan peserta didik, pembentukan tim pelaksana, hingga prosedur distribusi makanan dan penanganan risiko.

Selain itu, aspek monitoring, evaluasi, dan pelaporan juga ditekankan sebagai bagian penting dalam menjaga akuntabilitas dan kualitas program.

Dalam aspek edukasi gizi, peserta mendapatkan pembekalan mengenai konsep gizi seimbang, Isi Piringku, kebiasaan makan sehat, serta pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Edukasi gizi diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta pembiasaan harian di sekolah melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan.

Sebagai tindak lanjut, peserta menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah. RTL ini diharapkan menjadi panduan implementasi edukasi gizi yang berkelanjutan serta mendorong perubahan perilaku hidup sehat pada peserta didik.

Melalui kegiatan ini, diharapkan guru SD dapat berperan aktif sebagai agen perubahan dalam mendukung keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis, sehingga tidak hanya meningkatkan asupan gizi siswa, tetapi juga membentuk generasi yang sehat, cerdas, dan berkarakter.



PENINGKATAN KAPASITAS IMPLEMENTASI MBG DAN EDUKASI GIZI DI SATUAN PENDIDIKAN JENJANG PAUD/TK DI KABUPATEN BIAK NUMFOR TAHUN 2026

Dalam rangka mendukung implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terintegrasi, Yayasan Jenewa Madani Indonesia menyelenggarakan pelatihan bagi guru PAUD/TK di Kabupaten Biak Numfor pada 23–24 Februari 2026 di Hotel Asana. Kegiatan ini bertujuan memperkuat peran pendidik dalam pemenuhan gizi anak usia dini melalui pendekatan edukatif dan berkelanjutan. Pelatihan ini merupakan batch kedua yang dilaksanakan untuk menjangkau satuan pendidikan yang belum mendapatkan pelatihan pada kegiatan sebelumnya.

Pelatihan membahas panduan teknis pelaksanaan MBG, mulai dari kesiapan sarana prasarana, pendataan penerima manfaat, hingga alur distribusi makanan dan penanganan risiko sesuai SOP.



Selain itu, guru dibekali pemahaman mengenai gizi seimbang, konsep Isi Piringku, serta pentingnya pembatasan gula, garam, dan lemak dalam pola makan anak.

Materi juga mencakup Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. Peran guru sebagai teladan serta kolaborasi dengan orang tua menjadi kunci dalam membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini.

Pada hari kedua, peserta menyusun rencana pembelajaran berbasis tema gizi yang terintegrasi dalam kurikulum PAUD.

Edukasi gizi diarahkan menjadi bagian dari proses belajar yang menyenangkan dan kontekstual bagi anak. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru PAUD dapat menjadi agen perubahan dalam mendukung keberhasilan MBG, sehingga tidak hanya memastikan anak kenyang, tetapi juga sehat, cerdas, dan memiliki kebiasaan hidup sehat.

RAPAT KOORDINASI PEMETAAN KETERSEDIAAN BAHAN PANGAN DAN JAMINAN PASOKAN BAHAN LOKAL UNTUK PENYELENGGARAAN MBG DI KABUPATEN BIAK NUMFOR 2026

Ketersediaan bahan pangan yang cukup dan berkelanjutan menjadi salah satu kunci utama dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Untuk itu, berbagai pihak di Kabupaten Biak Numfor berkumpul dalam sebuah rapat koordinasi guna membahas kondisi ketersediaan pangan, tantangan pasokan, serta peluang penguatan bahan pangan lokal.

Kebutuhan Pangan yang Terus Meningkat

Dalam sesi paparan, disampaikan bahwa Program MBG di Kabupaten Biak Numfor memiliki cakupan sasaran yang besar. Total sasaran mencapai lebih dari 70 ribu jiwa, yang terdiri dari siswa serta kelompok rentan seperti balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Pada tahap awal implementasi, sekitar 16 ribu penerima manfaat telah dilayani melalui sembilan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG).

Seiring dengan jumlah penerima manfaat yang terus meningkat, kebutuhan bahan pangan juga mengalami peningkatan signifikan. Estimasi menunjukkan kebutuhan beras mencapai puluhan ton per hari, disertai kebutuhan tinggi untuk umbi-umbian, telur, ikan, sayur, dan buah. Kondisi ini menegaskan pentingnya sistem pasokan yang stabil, berkelanjutan, dan mampu memenuhi standar gizi yang ditetapkan. Namun demikian, sejumlah tantangan masih dihadapi, antara lain fluktuasi harga bahan pangan, keterbatasan produksi lokal, serta ketergantungan pasokan dari luar daerah, khususnya untuk komoditas tertentu seperti buah dan sayur.



Potensi dan Tantangan Pangan Lokal

Dari sisi produksi, Kabupaten Biak Numfor memiliki potensi yang cukup besar, baik dari sektor pertanian maupun peternakan. Komoditas lokal seperti ubi kayu, ubi jalar, jagung, serta berbagai jenis sayuran menunjukkan peningkatan produksi dalam beberapa tahun terakhir. Sementara itu, produksi telur ayam telah swasembada sejak tahun 2021.

Selain itu, potensi sumber protein hewani dari sektor perikanan juga cukup besar, dengan komoditas seperti ikan tuna, cakalang, dan ikan lokal lainnya. Hal ini menjadi peluang strategis dalam mendukung pemenuhan gizi masyarakat sekaligus menggerakkan ekonomi lokal. Meski demikian, berbagai tantangan masih perlu diatasi, seperti keterbatasan sarana produksi, fluktuasi harga pakan, akses permodalan, serta kendala distribusi dan logistik.

Penguatan Sistem Distribusi dan Stabilitas Harga

Dari sisi distribusi, sistem penyaluran bahan pangan untuk MBG telah memiliki alur yang jelas melalui mekanisme supplier yang terdaftar. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai tantangan, seperti kualitas bahan pangan, risiko kerusakan, serta fluktuasi harga yang cukup tinggi pada beberapa komoditas.

Diskusi juga menyoroti pentingnya penguatan peran supplier dalam menjaga kualitas dan kontinuitas pasokan, serta perlunya regulasi terkait penetapan harga agar lebih stabil. Selain itu, inovasi melalui pengolahan pangan lokal oleh UMKM dinilai sebagai solusi strategis untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus mempermudah proses penyediaan bahan di dapur SPPG.

Peran UMKM dan Dampak Ekonomi Lokal

Program MBG juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas petani, nelayan, dan peternak, serta terbukanya peluang pasar yang lebih pasti bagi pelaku usaha.

Namun, partisipasi UMKM dalam program ini masih terbatas. Dari ribuan UMKM yang ada, baru sebagian kecil yang terlibat secara langsung. Kendala utama yang dihadapi antara lain keterbatasan modal, akses terhadap bahan baku, serta belum optimalnya jaringan distribusi.

Menuju Sistem Pangan yang Berkelanjutan

Hasil diskusi menegaskan bahwa kebutuhan pangan untuk Program MBG akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penerima manfaat. Oleh karena itu, penguatan sisi produksi, distribusi, serta keterlibatan pelaku usaha lokal menjadi kunci utama dalam memastikan keberlanjutan program.



Melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, mitra pembangunan seperti UNICEF, serta seluruh pemangku kepentingan, diharapkan sistem pangan di Kabupaten Biak Numfor dapat semakin kuat, inklusif, dan berkelanjutan, serta mampu memberikan manfaat tidak hanya bagi pemenuhan gizi masyarakat, tetapi juga bagi pertumbuhan ekonomi lokal.



KAPTEN BERGIZI

PELATIHAN EDUKASI GIZI BERBASIS PERMAINAN UNTUK MURID KELAS 4-5 SD/MI DI KABUPATEN BIAK NUMFOR PROVINSI PAPUA TAHUN 2026

Pelatihan Edukasi Gizi Berbasis Permainan bagi murid kelas 4–5 SD/MI di Kabupaten Biak Numfor ini berlangsung selama dua hari, pada 9–10 Maret 2026, bertempat di KSL Grand Ballroom. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas siswa agar dapat berperan sebagai Kapten Bergizi, yaitu agen perubahan yang tidak hanya memahami pentingnya gizi seimbang, tetapi juga mampu menjadi contoh dan menyebarkan pesan hidup sehat kepada lingkungan sekitar.

Pelatihan ini dirancang secara interaktif melalui berbagai permainan edukatif yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Pada hari pertama, peserta mengikuti serangkaian permainan seperti Lipatan Bergizi, Merajut, Tulis Tumpeng, hingga Kompas yang memperkenalkan konsep gizi seimbang, pentingnya konsumsi buah dan sayur, serta komposisi makanan dalam satu piring.

Selain itu, peserta juga diajak memahami pentingnya konsumsi air putih, kebiasaan sarapan, serta kemampuan memilih makanan yang sehat melalui permainan seperti Susun Gelas, Tepuk Sarapan, dan Tembang Kemasan. Antusiasme peserta terlihat tinggi, dengan partisipasi aktif dalam setiap sesi dan kemampuan menyebutkan contoh makanan sehat di sekitar mereka.

Pada hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan permainan yang menekankan pada komitmen dan praktik sehari-hari, seperti Tiga Janji dan Pilih Gelas. Melalui sesi ini, peserta diajak untuk berkomitmen memilih jajanan sehat serta membatasi konsumsi minuman manis, sekaligus membiasakan diri mengonsumsi air putih.

TINDAK LANJUT: KAPTEN BERGIZI BERAKSI

Sebagai bagian dari keberlanjutan program, peserta akan melaksanakan kegiatan “Kapten Bergizi Beraksi: Detektif Jajan Sehat”. Dalam kegiatan ini, siswa akan melakukan observasi terhadap lingkungan jajan di sekolah, baik di kantin maupun di sekitar sekolah, menggunakan lembar observasi sederhana.

Melalui pendekatan *student-led*, siswa akan mengidentifikasi kondisi jajanan yang ada. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat.





2026

 www.jenewainstitute.org

 @jenewainstitute

 Jenewa Institute